

SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 3 RAMAN FAJAR
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

HESTI RATNASARI

NPM. 1290215



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H/ 2016 M

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 3 RAMAN FAJAR
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

HESTI RATNASARI

NPM : 1290215

Jurusan: Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

Pembimbing I : Siti Annisah, M.Pd.

Pembimbing II : Nurul Afifah, M.Pd.I.

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1437 H/2016 M

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 3 RAMAN FAJAR LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh :

Hesti Ratnasari

Berdasarkan hasil prasurvei peneliti, pada hasil ulangan semester ganjil mata pelajaran Matematika kelas V SDN 3 Raman Fajar Tahun Ajaran 2015/2016 dari jumlah siswa sebanyak 14 siswa terdapat 8 siswa yang belum tuntas KKM karena proses pembelajarannya masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menunjang keaktifan siswa. Maka pada penelitian ini, peneliti berupaya menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan sebuah upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Sebagaimana tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas model Hopkins yang dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Raman Fajar yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 8 siswa dan siswa perempuan berjumlah 6 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa hasil pembelajaran Matematika di kelas V di SDN 3 Raman Fajar meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 64,28% menjadi 78,57%, dengan peningkatan mencapai 22,231%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika di SDN 3 Raman Fajar tahun ajaran 2015/2016.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesti Ratnasari
NPM : 1290215
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah 'Ibtidaiyah(PGMI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Juli 2016

Yang menyatakan

Hesti Ratnasari

MOTTO

Artinya:

“Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹

KATA PENGANTAR

¹ Q.S. Al-Alaq (96) : 3-5

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag. selaku Ketua STAIN Jurai Siwo Metro, serta terima kasih kepada Ibu Siti Annisah, M.Pd. dan Ibu Nurul Afifah, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bpk. Drs. Suratman selaku kepala sekolah SDN 3 Raman Fajar dan kepada Ibu Wagiyem, S.Pd.SD selaku wali kelas V SDN 3 Raman Fajar yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada Ibunda dan alm. Ayahanda yang semasa hidupnya senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 26 Juli 2016

Penulis

HESTI RATNASARI

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Abstrak.....	v
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	
.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	
.....	xiii
Daftar Gambar.....	
.....	xiv
Daftar Grafik.....	xv
Daftar Lampiran.....	
.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian yang Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar.....	10
2. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	11

B. Konsep Teori Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	12
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	12
2. Asas Utama Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	14
3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	15
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
5. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	17
6. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	18
C. Konsep Mata Pelajaran Matematika.....	18
1. Pengertian Matematika.....	18
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika SD/MI.....	19
3. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	19
4. Materi Pembelajaran Matematika.....	20
D. Hipotesis Tindakan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel.....	22
1. Variabel Bebas.....	22
2. Variabel Terikat.....	24
B. Setting Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian.....	24
D. Prosedur Penelitian.....	25
1. Siklus I.....	26
a. Perencanaan.....	26
b. Tindakan.....	26
c. Pengamatan (Observasi).....	28
d. Refleksi.....	28
2. Siklus II.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Pengamatan (Observasi).....	29
2. Tes.....	30
3. Dokumentasi.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	30

G. Teknik Analisis Data.....	31
H. Indikator Keberhasilan.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	33
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Raman Fajar.....	33
b. Visi Misi SDN 3 Raman Fajar.....	34
c. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana SDN3 Raman Fajar.....	35
.....	35
1) Data Guru SDN3 Raman Fajar.....	35
2) Data Siswa SDN3 Raman Fajar.....	36
3) Data Sarana dan Prasarana SDN3 Raman Fajar.....	36
d. Struktur Organisasi SDN3 Raman Fajar.....	37
e. Denah Lokasi SDN3 Raman Fajar	38
2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
a. Kondisi Awal.....	38
b. Pelaksanaan Siklus I.....	39
c. Pelaksanaan Siklus II.....	53
B. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	178
.....	

DAFTAR GRAFIK

1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	51
2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	66
3. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II.....	68
4. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	69
5. Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II.....	71

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Persegi Panjang.....	20
2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins.....	25
3. Struktur Organisasi SDN 3 Raman Fajar.....	37
4. Denah Lokasi SDN 3 Raman Fajar.....	38
5. Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.....	43
6. Perwakilan Kelompok dalam Mempresentasikan Hasil Diskusi.....	46
7. Guru Memberikan Penjelasan Langsung kepada Siswa.....	50
8. Keaktifan Siswa dalam Proses Diskusi.....	57
9. Guru Memberikan Pengarahan kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Proses Diskusi.....	61
10. Ketenangan Siswa dalam Mengerjakan Lembar Tugas Siswa.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus.....	78
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	85
3. Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test Siklus I.....	133
4. Kisi-kisi Soal Pre-test dan Post-test Siklus II.....	135
5. Soal Pre-test dan Post-test Siklus I.....	137
6. Soal Pre-test dan Post-test Siklus II.....	138
7. Daftar Nilai pada Siklus I.....	139
8. Daftar Nilai pada Siklus II.....	140
9. Nilai Hasil MID Semester Ganjil.....	141
10. Lembar Observasi Kegiatan guru dalam Proses Pembelajaran.....	143
11. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	155
12. Surat Izin Research.....	167
13. Surat Tugas.....	168
14. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	169
15. Surat Izin Pra Survey.....	176
16. Surat Bimbingan Skripsi.....	177
17. Foto Dokumentasi Proses Pembelajaran.....	178

DAFTAR TABEL

1. Data Nilai Hasil MID Semester Ganjil Kelas V SDN 3 Raman Fajar T.P. 2015/2016.....	3
2. Daftar Nama Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai.....	35
3. Data Siswa SDN 3 Raman Fajar T.P.2015/2016.....	36
4. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	50
5. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	66
6. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II.....	68
7. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang. Menurut Muhibinsyah, “Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.”² Pendidikan selalu berkaitan dengan pembelajaran. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-undang Satuan Pendidikan No. 20 tahun 2003 bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.⁴ Sehingga salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses belajar mengajar guru akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, skill(keahlian), emosional, moral, dan spiritual. Oleh karena itu, dalam sebuah

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3

³ *Ibid*, h. 3

⁴ *Ibid*, h. 61

pembelajaran, guru tidak hanya sibuk dengan aktivitas datang, mengajar, pulang, dan begitu berulang-ulang sehingga lupa mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kunandar menyatakan bahwa, “Guru dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan strategi dan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang dapat menggairahkan motivasi belajar peserta didik.”⁵

Selain itu, hasil belajar peserta didik juga sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Melalui hasil belajar peserta didik, kita dapat mengukur tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Namun, suatu hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan guru dalam mengajar, melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pra survey yang penulis lakukan pada tanggal 13 November 2015 mengenai pembelajaran mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar, sistem pembelajaran di kelas cukup kondusif. Guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, lalu peserta didik duduk di bangku masing-masing mendengarkan penjelasan guru. Namun, peserta didik terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Guru selama pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran selalu berada di depan dan kurang memperhatikan peserta didik yang duduk di bagian belakang, sehingga membuat peserta didik yang duduk di bagian belakang kurang fokus dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan ada beberapa peserta

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 42

didik yang asyik dengan aktivitas dirinya sendiri. Selain itu, buku sebagai sumber belajar peserta didik juga sangat minim yakni satu buku untuk dua siswa, hal tersebut dapat menyusahakan peserta didik dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal tersebut membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Suatu pembelajaran yang kurang efektif akan mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah.

Berdasarkan data hasil pra survey, data hasil ujian Mid semester ganjil pada mata pelajaran Matematika, dari 14 peserta didik terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 3 Raman Fajar adalah 60.

Tabel 1.
Data Hasil Belajar MID Semester Matematika kelas V semester ganjil SD Negeri 3 Raman Fajar TP. 2015/2016

No.	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	≥ 60	Tuntas	6	43 %
2.	< 60	Belum Tuntas	8	57 %
Jumlah Total			14	100 %

Sumber: Hasil belajar MID Semester kelas V semester ganjil SD Negeri 3 Raman Fajar TP. 2015/2016

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V semester ganjil SD Negeri 3 Raman Fajar TP. 2015/2016 yang mencapai KKM sangat rendah, yakni hanya 43% atau hanya 6 orang dari jumlah siswa 14 orang. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Wagiyem selaku wali kelas V, siswa yang belum tuntas KKM diberlakukan remedial sampai siswa tersebut dapat mencapai KKM.

Hal tersebut merupakan suatu masalah serius yang harus dituntaskan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi suatu hasil belajar peserta didik, guru dituntut untuk mampu menyusun dan melaksanakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan yang dapat menarik motivasi belajar peserta didik sehingga akan tercapai hasil belajar yang maksimal. Melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefisienan suatu pembelajaran. Semakin efektif dan efisien suatu pembelajaran, maka semakin maksimal pula hasil belajar yang tercapai.

Maka dalam hal ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Matematika. Alasan peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, karena *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.⁶

Dalam *Quantum Teaching* terdapat petunjuk yang spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar, di dalamnya terdapat kerangka rancangan yang dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).⁷

⁶ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Ary Nilandari, *Quantum Teaching: orchestrating Student Success*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 34

⁷ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h.33

Quantum Teaching memberikan pedoman mengenai tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur dan aturan bersama dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Quantum Teaching* juga menciptakan rancangan yang terarah mengenai unsur-unsur penting yang bisa menumbuhkan minat siswa, mendalami makna, dan memperbaiki proses tukar menukar informasi.⁸

Berdasarkan alasan tersebut, maka diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran Matematika.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah di antaranya sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan 57% siswa yang tidak lulus KKM.
3. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Sumber belajar yang belum memadai.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada masalah hasil belajar yang masih rendah.

⁸ *Ibid*, h.44-45

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar tahun ajaran 2015/2016?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar tahun ajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya bagi guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika yakni sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar dikelas serta hasil belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Matematika melalui penerapan model *Quantum Teaching*.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan baru tentang penggunaan model yang bervariasi untuk keberhasilan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat, terutama dalam rangka kemajuan sekolah dan perbaikan pembelajaran pada mata

pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu dan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di kelas.

F. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian dengan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Widya Wati, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Nunggalrejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013”, pada tahun 2013.⁹

Berdasarkan indikator keberhasilan dan analisis data dalam penelitian tersebut, setelah dilakukan proses pembelajaran Matematika selama 2 siklus, diketahui bahwa hasil pembelajaran Matematika di kelas tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 78,75% menjadi 83,875%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 3 Nunggalrejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Ida Fitriyani, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

⁹ Widya Wati, Skripsi, Stain Jurai Siwo Metro, 2013.

Siswa Kelas 5 SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015”, pada tahun 2015.¹⁰

Berdasarkan indikator keberhasilan dan analisis data dalam penelitian tersebut, setelah dilakukan proses pembelajaran IPA selama 2 siklus, diketahui bahwa hasil pembelajaran IPA dikelas tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 66,67% menjadi 81,81%. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro tahun pelajaran 2014/2015.

Sehingga, dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian yang telah disebutkan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wati dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari subjek penelitiannya berbeda. Subjek penelitian yang dilakukan oleh widya Wati adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Nunggalrejo Kecamatan Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013, Sedangkan subjek penelitian yang penulis lakukan adalah siswa kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyani dengan penelitian yang penulis lakukan dari segi mata pelajaran dan subjek penelitiannya berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyani mata pelajaran yang diteliti adalah

¹⁰ Ida Fitriyani, Skripsi, Stain Jurai Siwo Metro, 2015.

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam(IPA), sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan yakni pada mata pelajaran Matematika. Kemudian, subjek pada penelitian yang dilakukan oleh Ida Fitriyani adalah siswa kelas 5 SDIT Wahdatul Ummah Kota Metro Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan adalah siswa kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Trianto, “Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.”¹¹ “Tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan berarti akan menghasilkan, hasil belajar.”¹²

Mulyasa menyatakan bahwa, “Hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh peserta didik dari proses belajarnya.”¹³ Kunandar juga mendefinisikan bahwa, “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan penghayatan dalam diri individu yang belajar.”¹⁴

Hasil belajar sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya hasil belajar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

¹¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Ed. 1., Cet-4., (Jakarta:Kencana, 2011), h. 9.

¹² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Ed. 1, Cet. 19., (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28

¹³ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Cet. III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 208

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 276

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan ranah tujuannya. Benyamin Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotoris, yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris memiliki enam aspek yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni sebagai berikut:

- a. Faktor Intern, dibagi menjadi 3 faktor, yaitu:
 - 1) Faktor Jasmaniah, meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - 2) Faktor Psikologis, meliputi: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. 16, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 22

¹⁶ *Ibid.*, h. 22-23

3) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan ada 2 macam, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Ekstern, meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹⁷

B. Konsep Teori Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model merupakan suatu konsep atau rancangan. Menurut Trianto, “Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal”.¹⁸ Pembelajaran adalah upaya seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana Trianto menyatakan bahwa, “hakikat pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.”¹⁹ Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu konsep rancangan yang digunakan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Joyce di dalam buku Trianto yang berjudul *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.²⁰

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Ed. Rev., Cet. 6., (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 54-60

¹⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h.21

¹⁹ *Ibid*, h. 17

²⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, h. 22

Menurut Bobbi Deporter, “*Quantum Teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.”²¹ Sedangkan menurut Ali Hamzah dan Muhlisrarini, “Pembelajaran *Quantum* adalah seperangkat metode dan falsafah dimana peserta didik belajar diibaratkan suatu elektron yang ada di dalam atom, bergerak meloncat-loncat dari satu orbit ke orbit lain pada lintasan kulitnya.”²²

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menyingkirkan semua hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan cara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.²³ Lingkungan kelas mempengaruhi kemampuan siswa untuk berfokus dan menyerap informasi. Musik memiliki pengaruh yang kuat pada lingkungan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar berada dalam kondisi santai dan reseptif. Oleh sebab itu, melalui musik keadaan belajar akan menjadi optimal dan akan membantu menciptakan asosiasi. Barok yang diantaranya yaitu mozart merupakan musik paling cocok untuk belajar, mengulang, dan saat berkonsentrasi. Sehingga dapat diketahui bahwa model

²¹ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Ary Nilandari, *Quantum Teaching: orchestrating Student Success*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 32

²² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.157

²³ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*., h.34

pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan seperangkat metode pembelajaran dimana suasana pembelajarannya dirancang senyaman mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan semangat sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi pembelajaran yang harus dicapai dengan maksimal.

Pada model pembelajaran *Quantum Teaching*, “peserta didik belajar secara individual di mana ia dapat pindah kepada modul berikutnya apabila telah memahami secara keilmuan dan praktiknya”.²⁴ Peserta didik yang bisa cepat menyelesaikan modulnya akan mempunyai prestasi yang baik dengan tercapainya tujuan belajar. Namun hal ini akan terjadi sebaliknya pada peserta didik yang lamban. Oleh karena itu, peranan guru sangat diperlukan dalam membimbing peserta didik. Sehingga harus diberikan sugesti positif yang akan memberikan penguatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan persoalan materi yang dipelajari.

2. Asas Utama Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.”²⁵ Asas utama tersebut menjadi alasan dasar model *Quantum Teaching* dalam menyusun rancangan kurikulum, metode instruksional, dan dalam setiap melakukan interaksi dengan siswa.

Bagi seorang pendidik, langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan yakni memasuki dunia peserta didik. Karena ketika pendidik

²⁴ *Ibid*, h. 157

²⁵ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 34

sudah memasuki dunia peserta didik, pendidik akan mendapatkan izin dari peserta didik untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan pengalihan pengetahuan dalam proses pembelajaran.

3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap, yakni:

- a. Segalanya berbicara. Segala sesuatu yang terdapat pada lingkungan kelas sampai bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan, serta rancangan pelajaran guru, semuanya mengirimkan pesan kepada siswa untuk belajar dalam keberlangsungan proses pembelajaran.
- b. Segalanya bertujuan. Setiap model pembelajaran memiliki tujuan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* bertujuan untuk memberikan suasana pembelajaran yang sangat nyaman untuk peserta didik sehingga membuat peserta didik bersemangat dalam belajar.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama. Proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- d. Akui setiap usaha. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Setiap peserta didik patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. “Hargai setiap usaha peserta didik dengan penggunaan *reward* secara lisan atau berwujud barang.”²⁶

²⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, h. 220

- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Suatu perayaan akan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif untuk belajar.²⁷

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dikenal dengan istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan), unsur-unsur ini membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi *Quantum Teaching*.

Menurut Bobbi Deporter, Kerangka perancangan model *Quantum Teaching* yakni sebagai berikut:

Tumbuhkan	Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku).
Alami	Berikan mereka pengalaman belajar dengan menumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui.
Namai	Berikan data, tepat saat minat peserta didik memuncak.
Demonstrasikan	Berikan kesempatan peserta didik untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru,

²⁷ Bobbi Deporter, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, h. 36-37

sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman baru.

Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhannya. Proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa.²⁸

Rayakan

Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Suatu perayaan akan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Pemberian *reward* akan memberikan semangat kepada peserta didik untuk belajar.

5. Kelebihan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Kelebihan model pembelajaran *Quantum Teaching* yakni:

- a. Membuat siswa bergairah untuk belajar, karena suasana kelas di desain sangat menyenangkan.
- b. Dapat memanfaatkan fasilitas dan suasana sekitar kelas seperti alat peraga.
- c. Peserta didik dapat memanfaatkan gaya belajar masing-masing peserta didik.
- d. Mampu memberikan kepercayaan diri bagi peserta didik, karena setiap yang dilakukan peserta didik selalu dihargai pengajar.²⁹

6. Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

²⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Ed.1, Cet.7., (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 166

²⁹ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, h. 159

Setiap model pembelajaran tidak ada yang sempurna dan memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan model pembelajaran *Quantum Teaching* yakni sebagai berikut:

- a. *Quantum Teaching* menuntut sarana dan fasilitas belajar yang memadai yang bisa mendukung proses pembelajaran secara maksimal.
- b. *Quantum Teaching* menuntut cara berpikir peserta didik yang cepat sehingga akan menyulitkan bagi siswa yang berpikirnya lamban.

Mengatasi kekurangan dari model *Quantum Teaching* tersebut yang menuntut sarana dan fasilitas yang memadai, maka sarana dan fasilitas yang sudah ada di sekolah dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menuntut cara berpikir peserta didik yang cepat, oleh karena itu peran guru di sini sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk mampu berpikir dengan cepat dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

C. Konsep Mata Pelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari akar kata, “mathema artinya pengetahuan, mathanein artinya berpikir atau belajar.”³⁰ Menurut David Hilbert, “Matematika memiliki sifat alamiah yakni sebagai sistem lambang yang formal sebab matematika bersangkutan paut dengan sifat-sifat struktural dari simbol-simbol melalui pelbagai sasaran yang menjadi objek matematika.”³¹

³⁰ Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, h.48

³¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Ed. 1., Cet-10., (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.126-127

Definisi lain mengatakan bahwa, matematika adalah cara atau metode berpikir dan bernalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri, pola, dan irama yang dapat menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, dan akuntan.³²

Sehingga belajar matematika merupakan suatu aktivitas memahami angka-angka dan simbol-simbol dengan bernalar. Sebagaimana menurut Hamzah B. Uno bahwa, “Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata.”³³

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Matematika SD/MI

Ruang lingkup matematika adalah segala yang berhubungan dengan angka-angka, simbol-simbol dan penghitungan-penghitungan yang dikelompokkan dalam 3 aspek yakni, Bilangan, Geometri dan Pengukuran, serta Pengolahan Data.³⁴

3. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara rinci tujuan pembelajaran Matematika yaitu supaya peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

³² Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Op.Cit*, h. 48

³³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, h.130

³⁴ Siti Annisah, *Metode Pembelajaran Matematika Di MI*, (Metro: Stain Jurai Siwo, 2009), h. 30

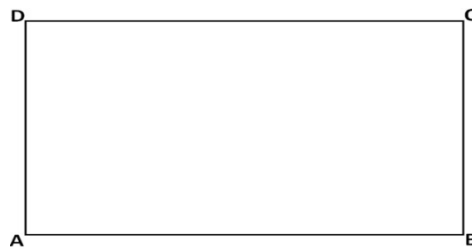
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³⁵

4. Materi Pembelajaran Matematika

Materi pembelajaran yang peneliti jadikan bahan penelitian penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini adalah sifat-sifat bangun datar. Sebagaimana yang terdapat pada buku yang berjudul, Terampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas V.

Contoh materi sifat-sifat bangun datar yakni sebagai berikut:

**Gambar 1.
Persegi Panjang**



Sifat-sifat persegi panjang:

- a. Persegi panjang mempunyai 2 pasang sisi yang sama panjang dan 4 sudut yang sama besar.
- b. Empat sudut persegi panjang membentuk sudut satu putaran penuh, yaitu 360° .
- c. Besar tiap-tiap sudut pada persegi panjang adalah 90° .
- d. Pada persegi panjang setiap sudutnya merupakan sudut siku.

³⁵ *Ibid*, h. 27-28

- e. Pada persegi panjang, diagonal-diagonalnya sama panjang dan saling berpotongan sehingga membagi dua sama panjang.³⁶

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan deskripsi teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian pada penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar.

H_a: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

³⁶ Sudwiyanto, dkk., *Terampil Berhitung Matematika Jilid 5*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.143-144

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah “Definisi yang ada dalam hipotesis atau definisi yang pada intinya merupakan penjabaran lebih lanjut dan tegas dari konsep.”³⁷ Menurut Saifuddin Azwar, “Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati”.³⁸ Selanjutnya Suharsimi Arikunto mengatakan, “Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.”³⁹

Sehingga dapat dipahami bahwa operasional variabel adalah suatu penjabaran dengan jelas dan tegas terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian.

Sebagaimana definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel yang dijadikan objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”⁴⁰

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk mau belajar. *Quantum Teaching* dibangun

³⁷ Sodarwati, et.al., *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maja, 2002), h. 52.

³⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal.74

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.-18., (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 39

berdasarkan teori-teori yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami serta kemampuan peserta didik untuk berprestasi.

Kerangka rancangan model *Quantum Teaching* yakni sebagai berikut:

Tumbuhkan	Pada tahap ini guru menggali pemahaman siswa tentang apa yang siswa ketahui, setuju, dan memberi manfaat untuk siswa.
Alami	Pada tahap ini guru sebagai fasilitator dalam memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan materi pelajaran.
Namai	Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menemukan konsep materi yang dipelajari.
Demonstrasikan	Pada tahap ini guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaitkan pengalaman dengan data yang baru diperoleh.
Ulangi	Pada tahap ini guru menanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini guru memberikan pujian terhadap usaha, ketekunan dan kesuksesan siswa.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”⁴¹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pengetahuan(C1) terhadap mata pelajaran matematika pada materi sifat-sifat bangun datar yang diperoleh peserta didik dari hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Raman Fajar, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur. SD Negeri 3 Raman Fajar ini terletak di Desa Raman Fajar yang otonomi daerahnya masih tergolong rendah. Lokal kelas yang digunakan untuk belajar peserta didik belum memadai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar dengan jumlah siswa 14 siswa, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Mereka mempunyai latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda. Ada yang berasal dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke atas dan menengah ke bawah. Jumlah siswa laki-laki yang lebih

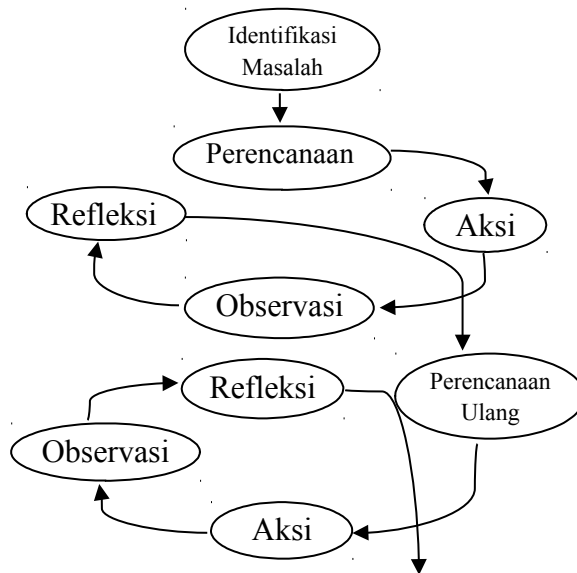
⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 39

banyak daripada siswa perempuan, menjadikan kesulitan tersendiri bagi pendidik.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Model penelitian yang digunakan mengikuti model hopkins. Menurut hopkins, “pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.”⁴² Model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins adalah sebagai berikut:

Gambar 2.
Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins⁴³



1. Siklus I

Siklus I membahas tentang sifat-sifat bangun datar. Siklus ini akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 53

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 54

materi sifat-sifat persegi panjang. Pertemuan kedua membahas sifat-sifat segitiga. Pertemuan ketiga membahas sifat-sifat trapesium. Dalam siklus I dilaksanakan empat komponen yang meliputi: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).
- 2) Menyiapkan alat evaluasi.
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat atau menyediakan media pembelajaran.

b. Tindakan

Kegiatan tindakan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan penelitian. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah dimuat.

Pada tahap tindakan ini, guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Quantum Teaching*. Adapun tahapan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah: (1)menata ruang kelas agar tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran, (2)guru mensosialisasikan model pembelajaran *Quantum Teaching*, (3)melaksanakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran materi sifat-sifat persegi panjang sesuai kerangka TANDUR. Proses pembelajaran dilakukan melalui enam langkah yang terdiri dari. *Tumbuhkan*, dimana pada tahap ini yang merupakan tahap

awal, guru sebelum memulai pembelajaran, hendaknya menggali pemahaman siswa tentang apa yang mereka ketahui, setuju, dan memberi manfaat apa untuk siswa. Pada tahap ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pra pembelajaran yang tentunya terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan saat itu. Tahap berikutnya yang merupakan tahap inti adalah *Alami*, pada tahap ini guru sebagai fasilitator dalam memperoleh pengalaman yang dapat dimengerti berkaitan dengan materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan awalnya dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. *Namai*, pada tahap ini, guru membimbing siswa untuk menemukan konsep dengan cara melakukan pendekatan ke masing-masing kelompok untuk menanyakan permasalahan yang ditemui dengan menemukan konsep yang dipelajari. *Demonstrasikan*, pada tahapan ini guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan memberikan arahan kepada siswa jika terjadi penyimpangan dengan penjelasan materi. Kemudian sebagai penutup pembelajaran pada tahap *Ulangi*, guru menanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari, dan memberikan soal-soal latihan kepada siswa. Dan terakhir *Rayakan*, tahap ini guru memberikan pengakuan dengan menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan siswa, dengan memberikan pujian, (4)guru mengadakan evaluasi menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disiapkan sebelumnya, (5)bersama-sama

menyimpulkan materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran tersebut dan memberikan Pekerjaan Rumah (PR).

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir. Pengamatan dilakukan oleh seorang guru mitra, dimana siswa dan peneliti sebagai objek dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan peneliti.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan. Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra dengan merinci dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi siswa serta hasil dari implementasi pemecahan masalah untuk menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi sebagai perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat diperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama membahas materi sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat. Pertemuan kedua membahas sifat-sifat layang-layang dan lingkaran. Pertemuan ketiga membahas tentang contoh-contoh bangun datar yang terdapat dalam

kehidupan sehari-hari. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini akan kembali dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar siswa yang diperoleh pada akhir siklus II. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil tes prestasi belajar yang dilaksanakan pada akhir siklus II. Jika prestasi belajar matematika siswa pada siklus II telah meningkat, dan rata-rata nilai prestasi belajar siswa telah memenuhi standar minimal yang diberlakukan sesuai kurikulum di sekolah tersebut, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya atau dengan kata lain bahwa penelitian dihentikan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi adalah “kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”⁴⁴ Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Observasi dalam penelitian tindakan kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar (PBM). Sehingga observer mengamati proses belajar mengajar dengan model *Quantum Teaching* yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran di kelas.

2. Tes

Tes adalah “sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profes Guru*, Ed. 1., Cet.-9., (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 143

perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.”⁴⁵ Salah satu aspek psikologi tersebut berupa prestasi atau hasil belajar.

Metode ini dilakukan untuk melihat hasil belajar dalam setiap siklus. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini untuk mengevaluasi rata-rata hasil belajar tiap siklus sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui *pre-test* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui *post-test*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”⁴⁶ Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data sekolah yang berguna sebagai penunjang kegiatan peneliti, serta untuk memperoleh data-data saat pembelajaran dikelas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Test yang diberikan adalah test awal (*pre-test*) dan test

⁴⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan profes Guru*, h.186

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.-18., h. 240

akhir (*post-test*) pada setiap siklus. Test awal dilakukan untuk mengetahui gambaran awal hasil belajar siswa. Test akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif di peroleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Kemudian, paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan.

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

- 1) Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

- 2) Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} X 100\%$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai data

n = Jumlah data

P = Persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar mata pelajaran matematika yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, antara lain sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Raman Fajar dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60 mencapai 70% di akhir siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 3 Raman Fajar

Sekolah Dasar Negeri 3 Raman Fajar didirikan dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat desa Raman Fajar khususnya di dusun IV, V, VI dan sekitarnya dalam mendapatkan pendidikan dasar karena tempatnya yang tidak terlampau jauh dari dusun tersebut. Sekolah Dasar Negeri 3 Raman Fajar berdiri pada tahun 1983. Sejak didirikan sampai saat ini SD Negeri 3 Raman Fajar telah mengalami lima kali pergantian kepemimpinan.

Pergantian jabatan kepemimpinan SD Negeri 3 Raman Fajar sebagai berikut:

- 1) Bpk. Tarno (1983-1985)
- 2) Bpk. Gunawan, S.Pd. (1985-1997)
- 3) Bpk. Sukoyo, A.ma.Pd. (1997-2007)
- 4) Bpk. Mukani, S.Pd.I (2007-2011)
- 5) Bpk. Drs. Suratman (2011-sekarang)⁴⁷

Bangunan SD Negeri 3 Raman Fajar terletak di Desa Raman Fajar, Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur. Sebelah barat dan selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah timur dan utara berbatasan dengan perkebunan karet. Data sekolah SD Negeri 3 Raman Fajar sebagai berikut:

- 1) No. Induk Sekolah : 100330

⁴⁷ Drs. Suratman selaku Kepala Sekolah, Wawancara, 11 April 2016.

- 2) No. Register : 0528
- 3) No. Statistik Sekolah : 101120411109
- 4) No. Pokok Sekolah Nasional : 10805827
- 5) Status Tanah : Milik Sendiri
- 6) Status Sekolah : Negeri
- 7) Luas Tanah : 2.500 M²
- 8) Luas Bangunan : 412 M²

Ruang belajar terdapat 6 ruang, yang digunakan untuk kelas I sampai kelas VI. Terdapat 5 ruang penunjang, yaitu Ruang Guru, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Musholla, Gudang.

b. Visi Misi SDN 3 Raman Fajar

Visi

Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan budi pekerti untuk menuju siswa yang berakhlak mulia, berbudaya dan berkarakter bangsa.

Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religiusitas di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca, tulis dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangannya.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan bermakna.

- 4) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti: sikap saling tolong menolong, saling membantu dan menghormati.
- 5) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membiasakan untuk berfikir aktif, kreatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai berbudaya dan berkarakter bangsa.
- 7) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

c. Keadaan Guru, Karyawan, Siswa, Sarana dan Prasarana SDN 3 Raman Fajar

1) Data Guru SDN 3 Raman Fajar

Tabel 2.
Daftar Nama Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai

No	Nama Guru/NIP	Jenis Kelamin	TTL	Jabatan & Guru Bidang Study	Tanggal Mulai Tugas
1.	Drs. Suratman	L	Lam-Teng	Kep.Sek. Pkn IV-VI	20-05-2011
	19610312 198403 1 008		12/03/1961		
2.	Sri Wahyuni, S.Pd.SD	P	Raman Aji	Guru kelas II	29-12-1984
	19641230 198403 2 001		30/12/1964		
3.	Wagiyem, S.Pd.SD.	P	Seragen	Guru Kelas V	23-07-2007
	19630217 198403 2 002		17/02/1963		
4.	Edi Waluyo, A.Ma.Pd.	L	Ratna Daya	Guru Kelas IV	29-12-1984
	19620823 198403 1 004		28/03/1962		
5.	Rebingin, A.Ma.Pd.	L	Raman Fajar	Guru Kelas VI	04-02-1984
	19600427 198807 1 001		27/04/1961		
6.	Ngatini, S.Pd.SD.	P	Raman Fajar	Guru Kelas I	18-03-1998
	19670507 199103 2 007		07/05/1967		
7.	Suwandi, S.Pd.Penjaskes	L	Lam-Teng	Penjaskes I-VI	01-01-2008
	19700715 200801 1 017		15/07/1970		
8.	Jemingun	L	Raman Fajar	Penjaga Sekolah	10-05-1991
	19640604 198303 1 003		04/06/1964		

9.	Kasirin, S.Pd.SD.	L	Ratna Daya	Guru Kelas III	01-03-2001
	19670503 201407 1 003		03/05/1967		
10.	Endang Purwanti	P	Raman Fajar	Guru Mulok /SBK	15-07-2005
	-		23/11/1976		
11.	Nining Noveriasih, S.Pd.I	P	Raman Fajar	Guru Agama	01-02-2016
	-		13/11/1989		

Sumber: Dokumentasi SDN 3 Raman Fajar

2) Data Siswa SDN 3 Raman Fajar

Tabel 3.

Data Siswa SD Negeri 3 Raman Fajar T.P. 2015/2016

No.	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	8	5	13
2.	II	6	7	13
3.	III	10	3	13
4.	IV	4	5	9
5.	V	6	8	14
6.	VI	4	4	8
Jumlah		38	32	70

Sumber: Dokumentasi SDN 3 Raman Fajar

3) Data Sarana dan Prasarana SDN 3 Raman Fajar

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Raman Fajar memiliki sarana dan

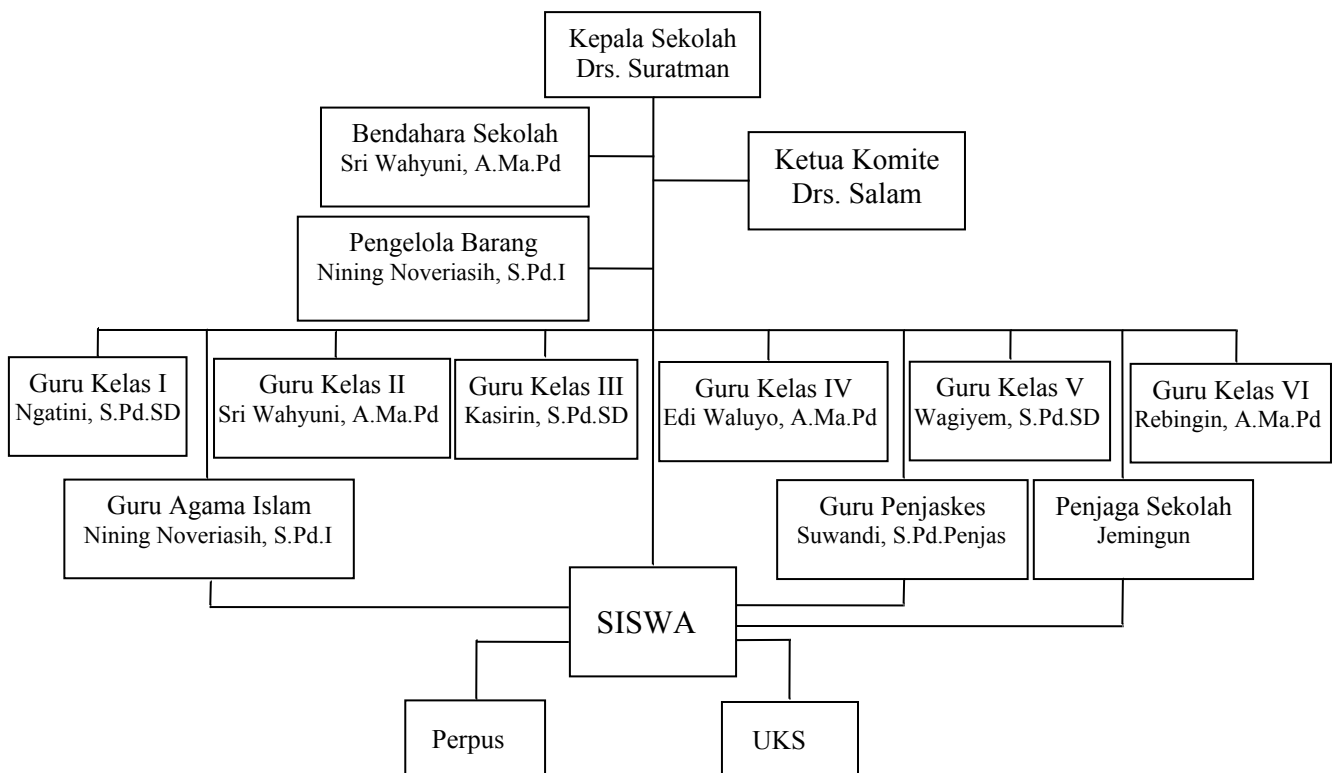
Prasarana antara lain :

- a) Laptop
- b) Tape
- c) Papan tulis (white board)

- d) Spidol
- e) Alat Olahraga
- f) Tenda
- g) Perpustakaan
- h) UKS
- i) Buku pegangan siswa, antara lain: Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, Agama, dan buku penunjang lainnya.
- j) Dll.

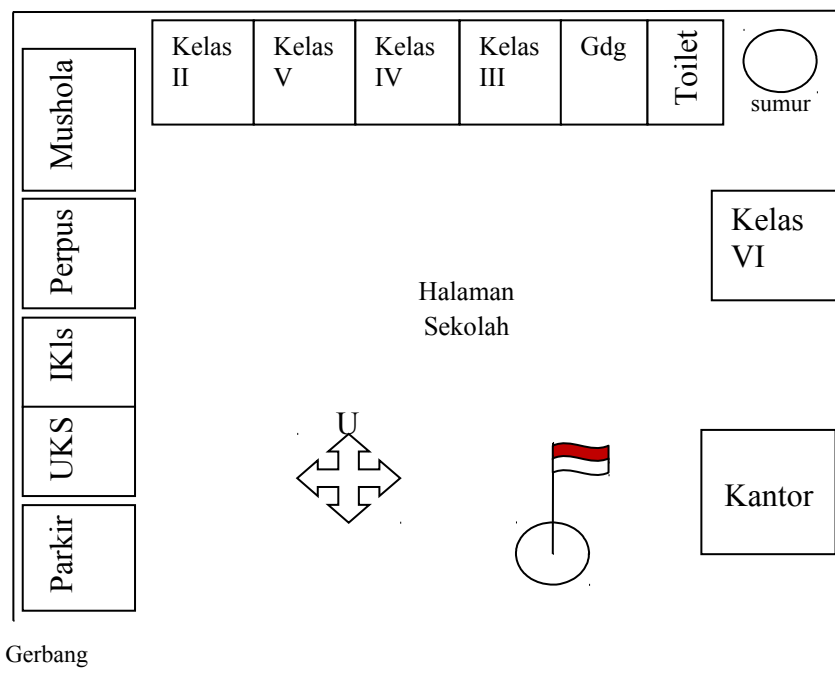
d. Struktur Organisasi SDN 3 Raman Fajar

Gambar 3.
Struktur Organisasi SDN 3 Raman Fajar



e. Denah Lokasi SDN 3 Raman Fajar

Gambar 4.
Denah Lokasi SDN 3 Raman Fajar



2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 3 Raman Fajar. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit).

a. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil dari pra *survey* yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan *research*, proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas cenderung pasif. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran yang terpusat pada guru dan siswa tidak terlibat aktif di dalamnya. Sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan banyak yang mengobrol dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan data lain yang peneliti peroleh yakni berupa nilai hasil UTS, terbukti bahwa dari jumlah 14 siswa hanya 6 siswa yang mencapai KKM.

b. Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pelaksanaan penelitian pada siklus I adalah perencanaan, aksi, observasi, refleksi.

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Mempersiapkan bahan ajar yaitu menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran seperti buku dan alat-alat yang dapat membantu dalam penyampaian materi.
- b) Membuat RPP, dapat dilihat di halaman lampiran.

- c) Mempersiapkan alat evaluasi, yang didasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal. Banyaknya soal pada siklus ini sebanyak 5 soal, yang akan diujikan pada pertemuan pertama (*pre-test*) dan pertemuan terakhir pada siklus I (*post-test*).
 - d) Membuat alat pengumpul data berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik.
- 2) Aksi
- a) Pertemuan 1 (Pertama)

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016. Materi yang disampaikan pada pertemuan pertama adalah sifat-sifat persegi panjang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama pada siklus I ini guru memperkenalkan diri kepada siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang sifat-sifat persegi panjang. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi sifat-sifat persegi panjang dengan terlebih dahulu menggambarkan bangun persegi panjang di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok, aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini setiap perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di

depan kelas. Kelompok 1 diwakilkan oleh Siti Mumti Kanah, kelompok 2 oleh Bambang Irawan, dan kelompok 3 oleh Anggun Lestari. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Mayoritas siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, namun siswa yang berinisial BR masih mengalami kesulitan untuk memahami, sehingga guru menghampiri BR dan menjelaskan materi yang kurang dipahami olehnya secara langsung sampai paham. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama ini siswa cukup bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, namun siswa masih belum memahami model pembelajaran *Quantum Teaching*, ini yang membuat siswa mengalami kesulitan pada tahap namai. Beberapa siswa masih malu dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, sehingga guru memberikan motivasi yang lebih agar siswa memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teknis proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah berjalan dengan baik.

Gambar 5.
Keantusiasan Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran



b) Pertemuan 2 (kedua)

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 April 2016. Materi yang disampaikan pada pertemuan kedua adalah sifat-sifat segitiga. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang sifat-sifat segitiga. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi sifat-sifat segitiga dengan terlebih dahulu menggambarkan bangun segitiga di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok, aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini setiap perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kelompok 1 diwakilkan oleh Futukul Ngarifin, kelompok 2 oleh Bambang Irawan, dan kelompok 3 oleh M. Alif Gufron. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Mayoritas siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, namun siswa yang berinisial BR masih saja mengalami kesulitan untuk memahami, sehingga guru menghampiri BR dan menjelaskan materi yang kurang dipahami olehnya secara langsung sampai paham. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua ini, siswa semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pun juga semakin memahami alur

model pembelajaran *Quantum Teaching*. Kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil diskusi semakin bertambah.

Gambar 6.
Perwakilan Kelompok dalam Mempresentasikan Hasil Diskusi



c) Pertemuan 3 (ketiga)

Pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 April 2016. Materi yang disampaikan pada pertemuan ketiga adalah sifat-sifat trapesium. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni

tentang sifat-sifat trapesium. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi sifat-sifat trapesium dengan terlebih dahulu menggambarkan bangun trapesium di papan tulis. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok, aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini setiap perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kelompok 1 diwakilkan oleh M. Fauzi Ali, kelompok 2 oleh Andini Ramadhani, dan kelompok 3 oleh Anisa Fitri. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa yang

mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Andini Ramadhani sangat bersemangat saat menjawab pertanyaan dari guru. Setelah itu, guru bersama semua siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar.

Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah mampu menyesuaikan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Sehingga guru mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan secara langsung.

Gambar 7.
Guru Memberikan Penjelasan Langsung kepada Siswa



3) Observasi

a) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

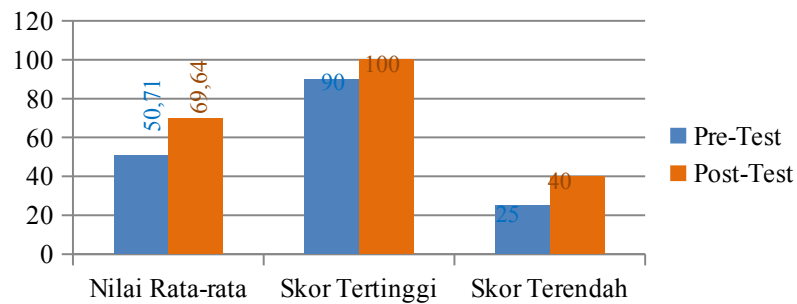
Tabel 4.
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Indikator	Nilai Test	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Rata-rata	50,71	69,64
2.	Nilai terendah	25	40

3.	Nilai Tertinggi	90	100
	Persentase Ketuntasan	50%	64,28%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I yang pelaksanaan pembelajarannya selama 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 9 orang atau 64,28% dari jumlah keseluruhan siswa yakni 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu siswa yang mencapai KKM 60 belum mencapai 70% pada akhir siklus. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I



4) Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa hambatan yang terjadi, sehingga diperlukan perbaikan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II. Beberapa hambatan yang terjadi antara lain:

- a) Guru dalam mengelola kelas masih kurang maksimal.

- b) Terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Terdapat siswa yang memiliki daya tangkap terhadap materi rendah.
- d) Terdapat siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru.
- e) Sebagian besar siswa masih malu dalam menjawab pertanyaan, karena takut salah dan kurang percaya diri dalam memberi tanggapan dan menyampaikan pendapat.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain :

- a) Guru harus lebih maksimal dalam mengelola kelas dengan memanfaatkan media yang terdapat di dalam ruang kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran.
- b) Guru harus selalu melibatkan siswa dalam setiap tahap model pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Guru harus memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki daya tangkap yang rendah terhadap materi dengan sering memberikan pertanyaan kepadanya supaya dia lebih termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar.
- d) Guru harus tegas kepada siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan suatu *punishment* yang

memotivasi siswa untuk memperhatikan guru dan tidak membuat kegaduhan.

- e) Guru harus memberikan stimulus kepada siswa bahwa setiap siswa memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, dan setiap pendapat siswa tidak ada yang salah, hanya jika belum benar guru akan meluruskan. Hal ini supaya semua siswa berani dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengeluarkan pendapat terhadap materi yang sedang dipelajari.

c. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I, maka pada siklus II ini dilakukan perencanaan yang lebih baik. Hal ini dilakukan tentunya dengan harapan pada siklus II indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini dapat tercapai. Pada siklus II tahapan proses pembelajaran masih sama seperti siklus I, yaitu perencanaan ulang, aksi, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan Ulang

Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II didasarkan pada refleksi yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II guru lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjang oleh peningkatan aktivitas siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Sehingga pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru berupaya untuk lebih memberi motivasi kepada siswa untuk berani mengeluarkan pendapat, bertanya terhadap materi yang sulit

dipahami, dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi siswa.

Selain itu, guru akan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam menyerap penjelasan materi pembelajaran dari guru dengan selalu melibatkan siswa tersebut dalam setiap tahap proses pembelajaran. Penggunaan media yang menunjang penyampaian materi akan lebih difokuskan serta suatu *reward* akan diberikan guru atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru supaya siswa dapat lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Aksi

Proses pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama akan dilakukan *pre-test* dan pada pertemuan yang terakhir akan dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

a) Pertemuan ke 1 (pertama)

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 18 April 2016. Pertemuan pertama pada siklus II ini materi yang diberikan adalah sifat-sifat bangun jajargenjang dan belah ketupat. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru menjelaskan materi sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat dengan terlebih dahulu menggambarkan bangun jajargenjang dan belah ketupat di papan tulis. Selain itu, guru menggunakan media kertas yang kemudian dibentuk seperti jajargenjang dan belah ketupat untuk menunjang penjelasan materi sifat-sifat

jajargenjang dan belah ketupat. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok, semakin aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini setiap perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kelompok 1 diwakilkan oleh Andini Ramadhani, kelompok 2 oleh Bambang Irawan, dan kelompok 3 oleh Anggun Lestari. Pada pertemuan ini siswa semakin percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan dalam menjelaskan hasil diskusi, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan

penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Mayoritas siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, namun siswa yang berinisial BR masih saja mengalami kesulitan untuk memahami, sehingga guru menghampiri BR dan menjelaskan materi yang kurang dipahami olehnya secara langsung sampai paham seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media kertas ternyata mampu menarik perhatian siswa, selain itu dengan media kertas ini siswa dapat lebih mudah dalam memahami sifat-sifat bangun tersebut.

Gambar 8.
Keaktifan Siswa dalam Proses Diskusi



b) Pertemuan ke 2 (kedua)

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016. Pertemuan kedua pada siklus II ini materi yang diberikan adalah sifat-sifat bangun layang-layang dan lingkaran. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus

pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang sifat-sifat layang-layang dan lingkaran. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan materi sifat-sifat layang-layang dan lingkaran dengan terlebih dahulu menggambarkan bangun layang-layang dan lingkaran di papan tulis. Selain itu, guru menggunakan media kertas yang kemudian dibentuk seperti layang-layang dan lingkaran untuk menunjang penjelasan materi sifat-sifat layang-layang dan lingkaran. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok semakin bertambah aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini guru mempersilakan satu kelompok untuk perwakilan mempresentasikan hasil tugas diskusi kelompok yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini para siswa semakin bersemangat dan percaya diri sehingga para siswa saling berebut maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, sehingga guru memberikan solusi kepada ketua kelompok untuk melakukan hompimpah, yang menang akan mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pada akhirnya, kelompok 2 yang memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Mayoritas siswa

telah memahami materi yang telah disampaikan, begitupun dengan siswa yang berinisial BR yang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya sangat mengalami kesulitan dalam memahami materi, pada pertemuan ini BR sudah mengalami sedikit peningkatan. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua pada siklus II ini, keaktifan siswa semakin meningkat. Begitupun juga dengan kepercayaan diri dalam mengeluarkan pendapat dan kemampuan dalam memahami materi mengalami peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Gambar 9.
Guru Memberikan Pengarahan kepada Siswa yang Mengalami Kesulitan dalam Proses Diskusi



c) Pertemuan ke 3 (Ketiga)

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 April 2016. Pertemuan ketiga pada siklus II ini materi yang diberikan adalah contoh bangun datar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan pembelajarannya sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal

Tumbuhkan

Pada tahap ini merupakan tahap pembukaan dalam suatu proses pembelajaran. Pertama, guru mengucapkan salam kepada seluruh siswa dan mengajak siswa untuk membaca do'a sebelum belajar. Kemudian, guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa tentang materi Matematika yang telah lalu. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, guru memutar musik mozart untuk menumbuhkan minat siswa agar fokus pada pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari yakni tentang contoh bangun datar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, guru mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dengan pengalaman sehari-hari.

(2) Kegiatan Inti

Alami

Guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok belajar terdiri dari 4-5 siswa. Kemudian, guru menjelaskan tentang contoh bangun datar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan terlebih dahulu memberikan beberapa gambar contoh bangun datar yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, guru memberikan tugas diskusi kelompok kepada siswa.

Namai

Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya. Setiap anggota dalam kelompok sangat aktif dalam proses diskusi.

Demonstrasi

Pada tahap ini setiap perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas. Kelompok 1 diwakilkan oleh Andini Ramadhani, kelompok 2 oleh Bambang Irawan, dan kelompok 3 oleh Anggun Lestari. Pada tahap ini guru mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada anggota pada masing-masing kelompok untuk

memberikan tanggapan dan bertanya apabila terdapat penjelasan yang kurang dimengerti.

(3) Kegiatan Akhir

Ulangi

Guru memberikan contoh soal beserta penyelesaiannya. Kemudian memberikan LTS kepada siswa. Setelah LTS selesai dikerjakan dan dikumpul, selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Mayoritas siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, begitupun dengan siswa yang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya sangat mengalami kesulitan dalam memahami materi, pada pertemuan ini mengalami peningkatan. Setelah itu, guru bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Rayakan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari dengan mengajak siswa bertepuk tangan bersama sambil mengucapkan hore sebanyak 3 kali. Setelah itu, guru memberikan Pekerjaan Rumah kepada siswa. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan

salam sekaligus memberikan ucapan perpisahan bahwa pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar semakin bersemangat dalam belajar.

Pada pertemuan ketiga ini pembelajaran berjalan dengan kondusif, guru tidak mengalami kendala dalam mengkondisikan kelas. Semua siswa mampu mengikuti tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* ini.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berjalan dengan baik hingga pertemuan terakhir pada siklus II, sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat, serta meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Gambar 10.
Ketenangan Siswa dalam Mengerjakan Lembar Tugas Siswa



d) Observasi

a) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada jumlah rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas V yang berjumlah 14 siswa.

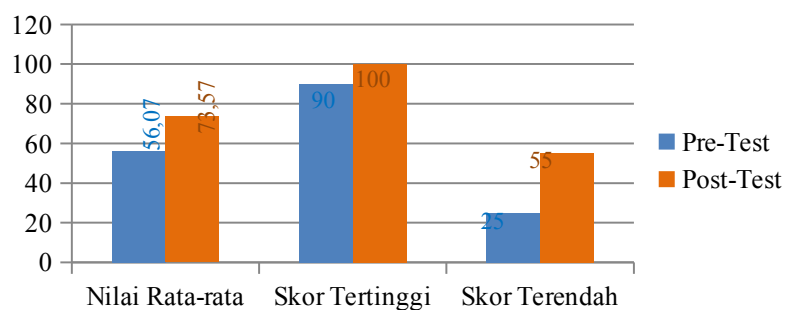
Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di berikut :

Tabel 5.
Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Indikator	Nilai Test	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Rata-rata	56,07	73,57
2.	Nilai terendah	25	55
3.	Nilai Tertinggi	90	100
Persentase Ketuntasan		57,14%	78,57%

Adapun data hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 2
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II yang pelaksanaan pembelajarannya selama 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas berjumlah 11 orang

atau 78,57% dari jumlah keseluruhan siswa yakni 14 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu siswa yang mencapai KKM 60 sudah mencapai 70% pada akhir siklus.

b) Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain :

- (1) Suatu proses pembelajaran yang menyenangkan akan lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam menyalurkan kreatifitas dan ketrampilan siswa baik dalam segi berkomunikasi maupun dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.
- (3) Pembentukan kelompok belajar akan membiasakan siswa untuk mampu saling bekerjasama, melatih ketrampilan siswa dalam berkomunikasi, serta dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan guru serta menyampaikan pendapat.

- (4) Pemberian penghargaan berupa tepuk tangan atau pujian akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

B. Pembahasan

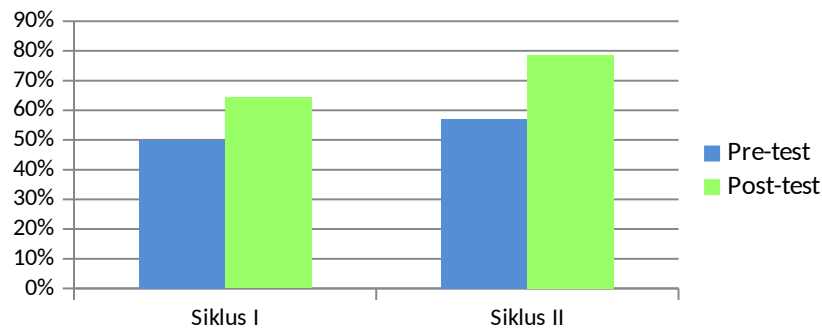
Berdasarkan data hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika SDN 3 Raman Fajar pada Tahun Ajaran 2015/2016 pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.
Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Nilai Rata-rata	50,71	69,64	56,07	73,57
2.	Skor Tertinggi	90	100	90	100
3.	Skor Terendah	25	40	25	55
4.	Persentase	50%	64,28%	57,14%	78,57%

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 3
Perbandingan Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Pada Siklus I dan Siklus II

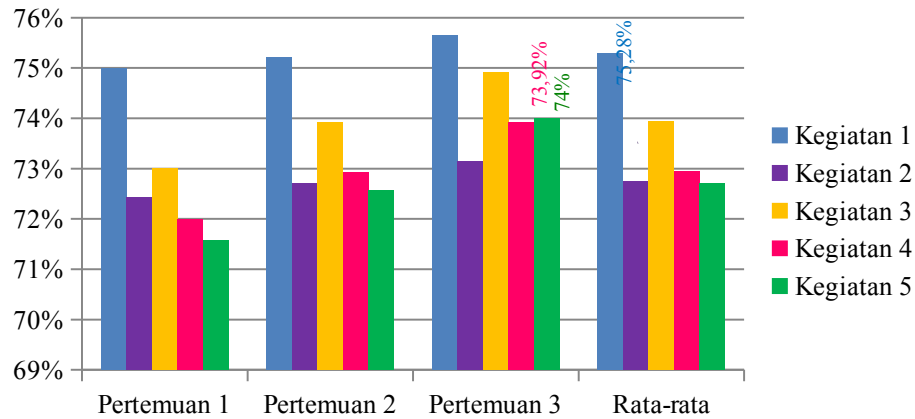


Berdasarkan data yang tertulis pada tabel dan grafik di atas terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 3 Raman Fajar pada tahun ajaran 2015/2016. Sebagaimana data yang telah diperoleh pada siklus I bahwa rata-rata hasil belajar siswa mencapai 64,28% dengan jumlah siswa yang telah tuntas KKM sebanyak 9 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yakni 14 siswa, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yakni rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,57% dengan jumlah siswa yang telah lulus KKM sebanyak 11 siswa dari jumlah keseluruhan siswa yakni 14 siswa. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 22,231%.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah penulis paparkan sebelumnya, hal ini tentu saja didukung oleh beberapa hal, yakni keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini pada siklus I terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kendala, namun

pada siklus II keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4
Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I



Keterangan :

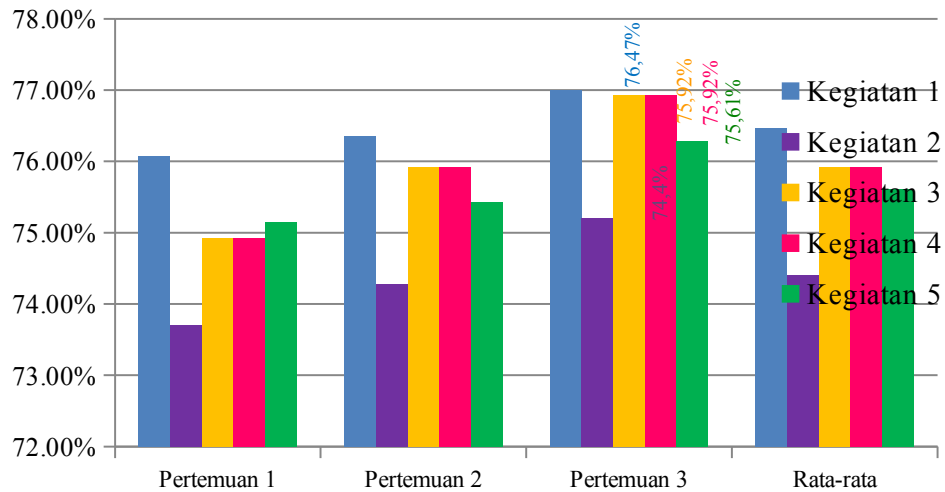
1. Antusias siswa dalam memperhatikan guru
2. Mengemukakan pendapat
3. Kerjasama dalam diskusi
4. Kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan hasil diskusi
5. Penarikan kesimpulan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan grafik tersebut aktivitas belajar siswa pada siklus I sudah terlihat baik, namun belum maksimal, terkadang masih terdapat beberapa siswa yang sering mengobrol, dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan siswa ini pun tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I guru mengalami kendala dalam mengelola kelas. Pada siklus I ini guru masih mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa yang sering mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pada siklus I ini guru belum maksimal dalam menggunakan media yang dapat membantu guru saat menyampaikan materi ajar, sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti

proses pembelajaran. Kemudian, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I supaya menjadi bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Setelah dilaksanakan refleksi, pada siklus II aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Siswa yang sering mengobrol menjadi lebih terkontrol dan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pada siklus II ini guru dapat mengontrol siswa yang sering mengobrol dengan menerapkan punishment yaitu memberikan tugas tambahan kepada siswa yang mengobrol, sehingga siswa menjadi segan untuk mengulangi kesalahannya. Selain itu, pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terutama pada tahap Alami guru menggunakan media yang dapat membantu dalam menyampaikan materi ajar seperti selebar kertas dan gambar sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitupun dengan tahap Namai, pada tahap Namai ini siswa dalam melakukan diskusi dengan kelompoknya menjadi lebih semangat dan pada tahap Demonstrasi siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka. Sehingga pada tahap Ulangi, siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru dan mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar. Keaktifan siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5
Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus II



Keterangan:

1. Antusias siswa dalam memperhatikan guru
2. Mengemukakan pendapat
3. Kerjasama dalam diskusi
4. Kepercayaan diri dalam mendemonstrasikan hasil diskusi
5. Penarikan kesimpulan materi yang telah dipelajari

Sehingga berdasarkan data yang telah penulis paparkan sebelumnya terbukti bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan. Peningkatan aktifitas belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.
Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	Rata-rata pada Siklus I	Rata-rata pada Siklus II	Persentase Peningkatan
1.	Antusias siswa dalam memperhatikan guru	75,28%	76,47%	1,581%
2.	Mengemukakan pendapat	72,75%	74,4%	2,268%
3.	Kerjasama dalam diskusi	73,94%	75,92%	2,678%
4.	Kepercayaan diri dalam	72,94%	75,92%	4,086%

	mendemonstrasikan hasil diskusi			
5.	Penarikan kesimpulan materi yang telah dipelajari	72,71%	75,61%	3,988%
Rata-rata		73,52%	75,66%	2,911%

Berdasarkan analisis data, pencapaian skor aktivitas siswa pada Siklus I sebesar 73,52% kemudian pada Siklus II meningkat menjadi 75,66% dengan persentase peningkatan sebesar 2,911%.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan sesama teman saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menenangkan karena dalam proses pembelajaran diiringi dengan instrumen musik mozart, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Para peneliti menemukan bahwa siswa yang mendengarkan musik mozart tampak lebih mudah menyimpan informasi dan memperoleh nilai tes lebih tinggi. Menurut Mme. Belanger peneliti dari Prancis, “memainkan musik mozart akan mengoordinasikan napas, irama jantung, dan irama gelombang otak.... musik ini mempengaruhi pikiran tak sadar, merangsang reseptivitas dan persepsi.”⁴⁸

Selain itu, keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat diutamakan. Sehingga, siswa memiliki peran penuh dalam proses pembelajaran dan siswa juga memiliki kesempatan yang luas untuk menyalurkan kreatifitasnya dalam belajar. Oleh

⁴⁸ Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, diterjemahkan oleh Ary Nilandari, dari judul asli *Quantum Teaching: Orchestrating Student Success*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 111-112.

sebab itu, model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang telah dilakukan selama 2 siklus serta berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2015/2016.

Hal tersebut dibuktikan dengan fakta hasil penelitian mengenai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,28% dan pada

siklus II meningkat menjadi 78,57%, dengan peningkatan mencapai 22,231%. Peningkatan hasil belajar siswa ini didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus I rata-rata persentase keaktifan siswa mencapai 73,52%, kemudian pada siklus II rata-rata persentase keaktifan siswa meningkat menjadi 75,66%, dengan peningkatan sebesar 2,911%.

B. Saran

1. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai alternatif baru yang memberikan sumbangsih inovasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-harinya, terutama pada guru Matematika.

2. Bagi Siswa

Sebagai generasi penerus bangsa, para siswa harus memiliki semangat yang tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Matematika agar menjadi siswa yang berprestasi. Karena bagaimana generasi penerus dapat membangun perekonomian bangsa di masa yang akan datang jika ilmu Matematika dasar saja tidak mengerti.

3. Bagi Sekolah

Peneliti mengharapkan sekolah selalu memberikan dukungan kepada para guru dan para siswa untuk berkreatifitas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga para guru dan para siswa

memiliki kualitas yang baik yang kemudian mampu meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bobbi Deporter, dkk. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Penerjemah: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa, 2014.
- Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Ed. 1., Cet-10. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Ed. 1, Cet. 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- , *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Ed.1, Cet.7. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mulyasa. *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. 16. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Ed. 1, Cet. 19. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Siti Annisah. *Metode Pembelajaran Matematika Di MI*. Metro: Stain Jurai Siwo, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Ed. Rev, Cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sodarwati, et.al. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maja, 2002.
- Sudwiyanto, et.al. *Terampil Berhitung Matematika Jilid 5*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.-18. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Ed. 1, Cet-4. Jakarta: Kencana, 2011.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2011.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Hesti Ratnasari lahir di desa Raman Fajar kecamatan Raman Utara kab. Lampung Timur pada tanggal 22 Juli 1994. Dilahirkan dari pasangan suami-istri Bpk. Khabib (Alm.) dan Ibu Dasriyah. Memiliki satu saudara perempuan yang bernama Nayla Khoirunnikmah. Riwayat pendidikan dimulai dari SD di SDN 3

Raman Fajar pada tahun 2000-2006, kemudian melanjutkan pendidikan jenjang menengah pertama di MTs N Raman Utara pada tahun 2006-2009, setelah itu melanjutkan jenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Raman Utara pada tahun 2009-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri(STAIN) Jurai Siwo Metro pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah(PGMI). Selama menempuh pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro sempat bergabung dengan kawan-kawan Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM) Ikatan Mahasiswa Pecinta Seni(Imp@s), lebih khususnya di devisi Tari. Melalui UKM Imp@s inilah penulis dapat menampilkan tarian di berbagai acara, dari acara pementasan Teater, walimatul ursy, hingga Ceremony Dies Natalis di STAI Tulang Bawang.